

MENGENAL BUDAYA BALI MELALUI MATAKULIAH MODUL NUSANTARA DALAM PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DI UNDIKSHA

Agnes Tiomadina Tambunan¹, Ivana Riris Harianja², Liswina Nainggolan³,
Stephani Claudia Br Karosekali⁴, Rolan Manurung⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ⁴Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

email: agnestiomadina.tambunan@student.uhn.ac.id¹, ivana.harianja@student.uhn.ac.id²,
liswina.nainggolan@student.uhn.ac.id³, stephani.karosekali@students.uhn.ac.id⁴, rolan.manurung@uhn.ac.id⁵

Abstrak

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu tujuan dari program ini agar mahasiswa dapat mengeksplorasi dan mempelajari keberagaman budaya nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya Bali melalui matakuliah modul nusantara yang diikuti mahasiswa inbound Universitas Pendidikan Ganesha. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan modul nusantara. Modul nusantara merupakan matakuliah wajib yang didesain dengan berbagai rangkaian kegiatan yaitu, kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Kegiatan kebhinekaan dimulai dengan mengunjungi tempat ibadah, sektor ekonomi atau usaha, sampai pada alam atau tempat wisata yang ada di Bali. Inspirasi kegiatan yang mendatangkan pembicara yang dapat menginspirasi mahasiswa. Refleksi berbincang kembali tentang apa yang sudah dipelajari atau didapat dari kegiatan sebelumnya. Sampai pada Kontribusi sosial dimana mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat melalui kegiatan yang dapat membantu suatu desa tertentu. Dengan empat rangkaian kegiatan tersebut sangat membantu untuk memperkenalkan budaya Bali kepada mahasiswa inbound Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga penelitian tersebut dapat memperoleh yg relevan.

Kata kunci: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Modul Nusantara, Budaya Bali

Abstract

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. One of the goals of this program is for students to explore and study the cultural diversity of the archipelago. This study aims to describe Balinese culture through the archipelago module course which is attended by inbound students at Ganesha University of Education. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection through observation and documentation during the archipelago module activities. Modul Nusantara is a compulsory course that is designed with a variety of activities, namely, diversity, inspiration, reflection, and social contribution. Diversity activities begin with visiting places of worship, the economic or business sector, to nature or tourist attractions in Bali. Inspiration for activities that bring in speakers who can inspire students. Reflection talks back about what has been learned or gained from previous activities. Up to the social contribution where students are closer to the community through activities that can help a particular village. With these four series of activities it is very helpful to introduce Balinese culture to inbound students at Ganesha University of Education, so that research can get relevant.

Keywords: Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Modul Nusantara, Balinese Culture

PENDAHULUAN

Kebijakan MBKM merupakan bentuk program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020 (Riyadi et al., 2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada pendidikan tinggi telah menjadi energi baru pendidikan tinggi Indonesia untuk menciptakan SDM unggul pemimpin masa depan (Baharuddin, 2021). Tujuan utama dari Kampus Merdeka adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa seluruh Indonesia untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020); (Sekretariat GTK, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan serta pengalaman

di dunia nyata sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Pernyataan itu juga didukung oleh (Al Anshori & Syam, 2021) yang mengatakan Kampus Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar agar dapat memberikan pengembangan kemampuan berfikir dan memiliki respon positif baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Kampus merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar agar dapat memberikan pengembangan kemampuan berfikir dan memiliki respon positif baik didalam kelas maupun di luar kelas (Al Anshori dan Syam, 2021). Kampus merdeka juga menjadi sarana untuk mencapai SDGs/TPB 2030 (Falah, 2021). Perubahan perkembangan pendidikan di era 4.0 mejadi konsep dalam kampus merdeka. Agar siap menghadapi tantangan di era 4.0 maka menjadi tantangan perguruan tinggi dalam paradigm membangun merdeka belajar (Aini et al, 2021). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi era revolusi industry 4.0. Kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai soft skill dan hard skill (Anwar, 2021a). Kampus merdeka atau MBKM memiliki beberapa program yaitu: pertukaran mahasiswa merdeka (PMM), magang atau praktik kerja, asisten mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, study atau proyek independen, dan yang terakhir membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (Anwar, R, 2022).

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan kegiatan bertukarnya mahasiswa antar satu klaster ke klaster daerah lainnya (antar pulau) selama satu semester (Anwar, 2022a). Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu program unggulan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang mana mahasiswa bisa: 1) mengeksplor dan mempelajari keberagaman budaya nusantara, 2) berteman dengan mahasiswa dari berbagai daerah, 3) kesempatan belajar dikampus lain diseluruh indonesia. Prinsip dasar skema pertukaran mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2021 adalah berbasis pada gugus wilayah kepulauan NKRI dimana perguruan tinggi berlokasi (Siregar, 2022). Dalam program PMM team peneliti ditempatkan di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) Singaraja, Bali. Mahasiswa berkewajiban mengambil +/-20 SKS dengan dengan mengambil matakuliah wajib yaitu Modul Nusantara.

Modul Nusantara bertujuan memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Bali. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang (Anwar, 2022b). Melalui Mata Kuliah Modul Nusantara ini UNDIKSHA memperkenalkan budaya Bali. Setiap pertemuan dalam Modul Nusantara mahasiswa diperkenalkan dengan budaya-budaya yang ada di Bali melalui kunjungan ke tempat-tempat yang berhubungan dengan budaya Bali seperti pura (rumah ibadah), mempelajari alat musik dan tarian Bali, mengunjungi tempat bersejarah di Bali, dll. Dengan hal tersebut mata kuliah Modul Nusantara dapat membantu untuk memperkenalkan budaya Bali bagi team peneliti yang berasal dari daerah dan pulau yang berbeda. Maka dari hal ini mahasiswa juga diajarkan untuk saling menghargai kebudayaan orang lain dan membuang rasa benci terhadap kebudayaan di luar kebudayaannya sendiri.

Penelitian terdahulu mengenai mata kuliah Modul Nusantara yang berjudul “Peran Mata Kuliah Modul Nusantara terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Meningkatkan Kebhinekaan dan Toleransi Mahasiswa” (Silalahi et al, 2023). Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Modul Nusantara mampu meningkatkan keberagaman dan toleransi mahasiswa. Dengan ini maka mata kuliah Modul Nusantara dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman budaya Bali kepada mahasiswa dari berbagai pulau dan yang memiliki suku, ras, budaya dan kepercayaan yang berbeda. Sehingga terciptanya generasi bangsa yang baik dengan mengenal dan memahami berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia. Tujuan dari kegiatan modul Nusantara adalah untuk memperkaya kekayaan budaya Nusantara yang sumbernya berasal dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Sutarman & Com, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupaya memahami fenomena melalui mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data untuk menemukan sebuah gambaran

makna dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam. Pengambilan data yang melalui observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman, yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut yaitu reduction data, display data, dan conclusion drawing/verification. Setelah dianalisis langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul Nusantara ini difokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Dalam pelaksanaan Modul Nusantara, Mahasiswa Peserta PMM 2 dibimbing oleh Dosen Modul Nusantara dan dibantu oleh Liaison Officer. Tim Modul Nusantara dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 di Universitas Pendidikan Ganesha ini di bimbing langsung oleh Pak Made Riki Ponga Kusyanda dan seorang Liaison Officer yang bernama Bli Gede Jordy. Tim Modul Nusantara ini terdiri dari 24 orang yakni 1 dosen pembimbing dan 1 Liaison Officer serta 22 mahasiswa yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia. Hasil dan Pembahasan dari 4 kegiatan Modul Nusantara ialah sebagai berikut:

Kegiatan Modul Nusantara dalam sub Kebhinekaan

Dalam kegiatan ini, mahasiswa PMM 2 mengunjungi tempat-tempat yang bersejarah maupun tempat peribadatan. Kali ini tim peneliti mengunjungi salah satu Pura di Singaraja yakni Pura Jagatnatha. Mahasiswa mendengarkan penjelasan dan arahan dari Pemuka agama Hindu (Pandita) yang menjelaskan tentang Falsafah agama Hindu yakni Tat Twam Asi dan Tri Hita Karana. Agama Hindu merupakan agama yang universal serta menjunjung nilai di mana kaki berpijak di situ langit dijunjung. Maksudnya ialah di manapun agama Hindu berada akan menyesuaikan sesuai budaya setempat.

1. Tat Twam Asi yang berasal dari bahasa Sanskerta. Tat artinya: itu (ia), Twam artinya: kamu, dan Asi artinya: adalah. Tat Twam Asi mengedepankan aspek sosial yang tanpa batas karena diketahui bahwa saya adalah kamu dan segala mahluk adalah sama yang bersumber dari Brahman. Sehingga, menolong orang lain berarti menolong diri sendiri dan menyakiti orang lain berarti menyakiti diri sendiri. Ajaran ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk kepedulian seperti gotong royong dan tolong menolong, sehingga seberapa berat masalah yang dihadapinya akan terasa ringan.
2. Tri Hita Karana berasal dari kata “Tri” yang berarti tiga, “Hita” yang berarti kebahagiaan dan “Karana” yang berarti penyebab. Dengan demikian Tri Hita Karana berarti “Tiga penyebab terciptanya kebahagiaan”. Ketiganya itu ialah:
 - a. Manusia dengan Tuhan
Sesungguhnya manusia itu berhutang nyawa terhadap Tuhan. Oleh karena itu setiap manusia wajib berterima kasih, berbhakti dan selalu sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rasa terima kasih dan sujud bhakti itu dapat dinyatakan dalam bentuk puja dan puji terhadap kebesaran Nya, yaitu dengan beribadah dan melaksanakan perintahnya serta mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.
 - b. Manusia dengan Sesamanya
Sebagai mahluk sosial, manusia tidak dapat hidup menyendiri. Mereka memerlukan bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Karena itu hubungan antara sesama harus selalu baik dan harmoni. Hubungan antar manusia harus diatur dengan dasar saling asah, saling asih dan saling asuh, yang artinya saling menghargai, saling mengasihi dan saling membimbing.
 - c. Manusia dengan Lingkungannya
Manusia hidup dalam suatu lingkungan tertentu. Manusia memperoleh bahan keperluan hidup dari lingkungannya. Manusia dengan demikian sangat tergantung kepada lingkungannya. Oleh karena itu manusia harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi lingkungannya. Lingkungan harus selalu dijaga dan dipelihara serta tidak dirusak. Lingkungan harus selalu bersih dan rapi. Lingkungan tidak boleh dikotori atau dirusak. Hutan tidak boleh ditebang semuanya, binatang-binatang tidak boleh diburu seenaknya, karena dapat mengganggu keseimbangan alam.

Dengan menerapkan Tri Hita Karana secara mantap, kreatif dan dinamis akan terwujudlah kehidupan harmonis yang meliputi pembangunan manusia seutuhnya yang astiti bakti terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya.



Gambar 1. Kegiatan Sub Kebhinekaan

Kegiatan Modul Nusantara dalam sub Inspirasi

Kegiatan inspirasi kali ini Tim Peneliti mengunjungi salah satu tempat yang berada di desa Panji. Kegiatan ini bertepatan "Smart Waste Management". Tim Peneliti berkunjung ke Bank Sampah yang mana didirikan oleh Bapak Gede Ganesha, STP. Dalam kegiatan ini Bapak Gede Ganesha menjelaskan sedikit mengenai perjalanannya dalam mendirikan Bank Sampah yang mana bertujuan untuk mengurangi populasi sampah yang ada di lingkungan desa bapak tersebut. Menurut Bapak Gede Ganesha, kehadiran bank sampah memang diawali dan diinisiasi dari kepedulian terhadap lingkungan di daerahnya dan di Pulau Dewata pada umumnya, mengingat masyarakat masih suka membuang sampah sembarangan, sehingga lingkungan seperti sungai dan sawah terlihat kotor dipenuhi sampah plastik. Masyarakat juga terbiasa membakar sampah yang sebenarnya sangat berbahaya untuk kesehatan. Beberapa hal tersebut menjadi pelecuk untuk mendirikan bank sampah. Beliau ingin merubah pandangan masyarakat akan sampah serta masyarakat diberi edukasi agar memiliki pemahaman bahwa sampah mampu menjadi sesuatu yang berguna. Cara penanggulangan permasalahan sampah itu harus dari awal (hulu) karna pada umumnya sampah berawal dari rumah tangga kemudian masuk ke tempat pembuangan dan berakhir di tempat pembuangan akhir. Jadi, warga akan diberi upah ketika mereka dapat mengumpulkan sampah-sampah yang dapat di daur ulang dan akan dibayar sesuai sedikit-banyaknya yang mereka kumpulkan. Ini sangat membantu untuk menyelamatkan lingkungan dan alam. Hasil dari uang yang diterima oleh masyarakat pun dapat menguatkan perekonomian masyarakat. Utamanya mereka yang ekonominya kurang mampu. Setelah sesi sharing dan tanya jawab selesai Tim Peneliti juga diajak oleh Bapak Ganesha ke bank sampah yang tempatnya berdekatan dengan tempat kami mengadakan sesi sharing atau talk show tersebut. Disana Tim Peneliti menemukan beberapa karya dari tim bapak Ganesha. Karya mereka sangat unik yang mana mereka membuat karya dari sampah plastik menjadi sebuah meja dan juga menjadi sebuah gambar yang sangat unik.



Gambar 2. Kegiatan Sub Inspirasi

Kegiatan Modul Nusantara dalam sub Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini Tim Modul Nusantara mengunjungi sebuah tempat yang bernama Puja Mandala yang terletak di Desa Kampial, Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Puja Mandala berasal dari kata “Puja” yang berarti Pemujaan dan “Mandala” adalah areal. Sehingga Puja Mandala dapat diartikan sebagai areal pemujaan. Ini merupakan sebuah pusat peribadatan bagi lima agama, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Buddha, dan Hindu. Puja Mandala, membuktikan indahya toleransi dari pulau Bali untuk Indonesia yang memiliki arti “tempat beribadah”. Sejarah didirikannya Puja Mandala berawal dari ide Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi yaitu bapak Joop Ave yang menginginkan kawasan pariwisata Nusa Dua. Kompleks tempat peribadatan ini mulai dibangun pada tahun 1994 di atas sebuah tanah hibah dari PT. Bali Tourism Development Corporation (BTDC) yang memiliki luas dua hektar. Di dalamnya terdapat Mesjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik Maria Bunda Segala Bangsa, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) Bukit Doa, dan Pura Jagat Natha. Tempat-tempat peribadatan ini saling berdampingan secara kokoh di dalam satu lokasi. Bentuk toleransi dan kerukunan beragama di kompleks Puja Mandala ini terasa secara nyata, umat dari masing-masing agama saling bergotong royong dan membantu, sehingga menciptakan damai bagi setiap manusia.

Ketika berkunjung ke Puja Mandala, Tim Modul Nusantara menjadi lebih memaknai akan perbedaan yang harus saling menghormati dan menghargai. Bhinneka Tinggal Ika sangat nyata. Bali tidak hanya indah dengan Pantainya tetapi toleransi nya juga sangat mengajarkan anak muda yang berkunjung ke tempat ini untuk tidak lupa akan pentingnya menghargai dan menghormati setiap perbedaan. Selain itu, bagi pengunjung yang mengunjungi Puja Mandala ini pun akan mengetahui keragaman Indonesia yang unik dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.



Gambar 3. Gambar Sub Refleksi

Kegiatan Modul Nusantara dalam sub Kontribusi Sosial

Dalam kesempatan ini mahasiswa melakukan kontribusi sosial yang mana tempatnya dilakukan di panti asuhan Ananda Seva Dharma yang bertempat di daerah Buleleng, Singaraja. Ada beberapa rangkaian kegiatan yang Tim Modul Nusantara lakukan di dalam kegiatan kontribusi sosial yakni sosialisasi mengenai pakaian adat, makanan khas daerah, dan bahasa daerah dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan agar anak-anak panti mengetahui berbagai macam budaya yang ada di pulau Indonesia. Setelahnya Tim Modul Nusantara juga melakukan sosialisasi mengenai berbagai profesi untuk anak SD sampai SMP dan sosialisasi ini dilakukan dengan menunjukkan gambar ragam profesi yang ada di Indonesia kepada anak-anak. Selanjutnya Tim Modul Nusantara juga melakukan kegiatan sosialisasi mengenai jalur masuk perkuliahan bagi anak SMA. Aktivitas selanjutnya ialah Tim Modul Nusantara melakukan games agar anak-anak tidak merasa bosan serta terhibur dengan games yang telah di siapkan oleh Tim Modul Nusantara. Aktivitas terakhir yang Tim Modul Nusantara lakukan ialah membantu anak-anak panti untuk menanam bibit sayuran di kebun milik panti. Tim Modul Nusantara memberikan bantuan berupa sembako, alat tulis sekolah, serta bibit tanaman yang sekiranya dapat membantu anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Sub Kontribusi Sosial

SIMPULAN

Program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) yang diusung oleh Menteri Pendidikan merupakan program yang sungguh bermanfaat terlebih dalam segi memperkenalkan budaya khususnya budaya yang ada di Bali. Pertama kegiatan Kebhinekaan saat Tim Peneliti mengunjungi Pura Jagatnatha dan mengetahui tentang ajaran dan Falsafah agama Hindu yakni Tat Twam Asi dan Tri Hita Karana yang disampaikan oleh Pandita sehingga team peneliti belajar untuk saling tolong menolong kepada semua makhluk. Kedua kegiatan Inspirasi dimana Tim Peneliti berkunjung ke Bank Sampah yang terletak di Desa Panji. Tim Peneliti diajarkan untuk lebih peduli dengan lingkungan dan menghargai alam sebagai rumah manusia. Ketiga kegiatan Refleksi dimana Tim Peneliti mengunjungi tempat bernama Puja Mandala sebuah pusat peribadatan bagi lima agama, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Buddha, dan Hindu. Puja Mandala, membuktikan indahnya toleransi dari pulau Bali. Dengan demikian, Tim Peneliti menjadi lebih memaknai akan perbedaan yang harus saling menghormati dan menghargai. Bhinneka Tinggal Ika sangat nyata. Keempat kegiatan Kontribusi Sosial, dimana Tim Peneliti melakukan serangkaian kegiatan di panti asuhan Ananda Seva Dharma yakni sosialisasi mengenai pakaian adat, makanan khas daerah, dan bahasa daerah dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, sosialisasi mengenai berbagai profesi untuk anak panti asuhan, melakukan games, membantu anak-anak panti untuk menanam bibit sayuran di kebun milik panti, serta memberikan bantuan berupa sembako, alat tulis sekolah, serta bibit tanaman. Serangkaian kegiatan kegiatan dalam Modul Nusantara tersebut penuh dengan kehangatan, rasa sukacita, serta rasa toleransi yang tinggi sehingga menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan dalam negeri.

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk lebih mendeskripsikan budaya Bali secara rinci/detail berdasarkan penelitian ini belum mencakup budaya Bali secara keseluruhan sehingga pembaca lebih memahami tentang budaya Bali. Selain itu, disarankan juga kepada peneliti selanjutnya agar melaksanakan kontribusi sosial dengan waktu yang lebih lama sehingga masyarakat lebih merasakan dampak atau hasil dari kontribusi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan atas adanya Program PMM ini dan telah memfasilitasi mahasiswa selama melaksanakan pertukaran mahasiswa merdeka di Universitas Pendidikan Ganesha Bali selama satu semester. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Medan yang telah memberikan kesempatan untuk mencoba program yang sangat luar biasa ini dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha Bali yang telah menerima dan memfasilitasi mahasiswa selama berada di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., dan Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>
- Al Anshori, F., dan Syam, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Biogenerasi*, 6(2), 147–153
- Anwar, R. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646-655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Anwar, R. N. (2021a). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220.
- Anwar, R. N. (2022a). Manan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1106–1111. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. 10(2), 646–655.
- Baharuddin, M. R. (2021b). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model Mbkm Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.4.1.2021.591>
- Falah, M. (2021). Digitalisasi pada Program Kampus Merdeka untuk Menjawab Tantangan SDGs 2030. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(2), 87–94. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjr/article/view/17991%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjr/article/download/17991/6084>
- Anwar, R. N. (2022a). Manan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1106–1111. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. 10(2), 646–655.
- Merdeka, M., Meningkatkan, D., & Mahasiswa, T. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 4659–4663.
- Riyadi, S., Harimurti, R. S., & Ikhsan, J. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1018–1029. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1991>
- Siregar, N. H. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan karakter pelajar anak bangsa pada pertukaran mahasiswa merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JIP/article/view/1291>
- Sutarman, S. T., & Kom, S. (2022) *Buku Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi